

Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Kegiatan Kedisiplinan

Lucky Rafli Abdillah*¹

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: 1rafli.abdillah58@gmail.com

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan yang diakui, sekolah bertugas membantu siswa berkembang menjadi manusia unik dan meningkatkan potensi intelektualnya dalam upaya meningkatkan tingkat kecerdasan umum di negara tersebut. Kedudukan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam membantu mendampingi para staf dan guru. Kapasitas seorang administrator sekolah untuk menanamkan disiplin di antara para pengajar atau stafnya sangat penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Beberapa tantangan kedisiplinan antara lain adalah perbedaan pemahaman tentang konsep kedisiplinan, kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan, serta kurangnya dukungan dan pengawasan yang memadai dari pihak kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tindakan yang dilakukan kepala sekolah MA Plus Informatika El Jasmeen untuk meningkatkan standar kualitas guru dengan menegakkan disiplin. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang ada di lapangan. Wakil kepala sekolah, Tim pengembang madrasah, guru dan kepala sekolah termasuk di antara peserta penelitian. Studi ini menunjukkan bahwa MA Plus Informatika El Jasmeen berhasil menerapkan praktik manajemen peningkatan kualitas melalui disiplin yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pendekatan disiplin guru fokus pada kebijakan dan komunikasi keputusan oleh kepala sekolah. Model PDCA digunakan dalam analisis hasil, menunjukkan bahwa total quality management dan disiplin guru secara positif memengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah diharapkan terus menerapkan faktor-faktor ini untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Mutu, Strategi*

Principal's Strategy to Improve Teacher Quality Through Disciplinary Activities

Abstract

As recognized educational institutions, schools are tasked with helping students develop into unique human beings and increasing their intellectual potential in an effort to increase the level of general intelligence in the country. The principal's leadership position is very important in helping to assist staff and teachers. The capacity of a school administrator to instill discipline among his or her teachers or staff is essential in efforts to improve educational standards. Some disciplinary challenges include differences in understanding of the concept of discipline, lack of consistency in the application of rules, and lack of adequate support and supervision from the school principal. The aim of this research is to describe the actions taken by the principal of MA Plus Informatics El Jasmeen to improve teacher quality standards by enforcing discipline. Qualitative descriptive research method with case study research type and using observation, documentation and interviews as data collection methods. The analysis carried out by researchers used descriptive analysis techniques by describing the results of research in the field. Deputy principals, madrasa development teams, teachers and principals were among the research participants. This study shows that MA Plus Informatics El Jasmeen has successfully implemented quality improvement management practices through discipline led by the school principal. The teacher discipline approach focuses on policy and communication of decisions by the principal. The PDCA model is used in the analysis of results, showing that total quality management and teacher discipline positively influence teacher performance. School principals are expected to continue to apply these factors to improve teacher performance.

Keywords: *Discipline, Quality, Strategy*

1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah berupaya membentuk kepribadian dan pertumbuhan intelektual siswa guna meningkatkan kapasitas intelektual masyarakat. Membantu guru dan staf merupakan tanggung jawab utama posisi kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah perlu mampu meningkatkan kedisiplinan guru atau bawahannya agar dapat meningkatkan taraf pengajaran. Kedisiplinan seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai macam keadaan. Sebagai pemimpin dan kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh yang dapat memotivasi guru untuk menegakkan peraturan secara efektif, sehingga meningkatkan kedisiplinan. Sebagai pemimpin yang kuat, dia berupaya memastikan para guru memperhatikan nasihat, rekomendasi, dan, bila diperlukan, perintahnya [1]. Kelebihan yang dimilikinya, pengetahuan dan pengalaman yang berlebih, memungkinkan kepala sekolah mendampingi para pendidik menjadi pendidik yang berdisiplin tinggi. Salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan suatu negara adalah pendidikan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas para pendidiknya, yaitu para guru [2]. Guru yang berkualitas akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Namun, untuk mencapai standar tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru. Salah satu pemangku kepentingan utama dalam meningkatkan kualitas guru adalah kepala sekolah [3]. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola sekolah dan mengembangkan potensi para guru di dalamnya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah adalah melalui kegiatan kedisiplinan.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah [4], [5]. Baik kualitas kedisiplinan guru di Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan, memotivasi, dan memajukan semua aspek di sebuah sekolah. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah sebagai penggerak tim atau manajer sekolah menjadi krusial dalam konteks pendidikan melalui strategi yang terencana dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal. Peraturan, baik yang berlaku saat ini maupun yang akan datang, sebagai salah satu tugas manajemen. Peran dan upaya kepala sekolah tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan peningkatan kompetensi dan disiplin guru [6]. Dalam melaksanakan tanggung jawab utama kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kriteria dan hasil pembelajaran dapat dipenuhi sesuai dengan hasil yang diinginkan. Mempertahankan tujuan meningkatkan kedisiplinan instruktur merupakan salah satu tindakan yang digunakan untuk mewujudkan keadaan tersebut di atas. Pernyataan di atas memperjelas bahwa prinsip ini merupakan contoh yang sangat baik untuk diikuti, bahkan dalam hal bagaimana instruktur harus melakukan pendekatan terhadap hukuman. Kemungkinan besar para instruktur akan mengadopsi pendekatan yang lebih teratur jika pemimpin mereka menerapkannya.

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya kedisiplinan, para guru akan lebih fokus dan komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya [7], [8]. Selain itu, kedisiplinan juga menciptakan suasana yang harmonis dan teratur di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun pentingnya peran kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas guru telah diakui secara luas, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah perbedaan pemahaman tentang konsep kedisiplinan, kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan, serta kurangnya dukungan dan pengawasan yang memadai dari pihak kepala sekolah [9], [10].

Hasil Observasi lapangan di MA Plus Informatika El Jasmineen, ditemukan permasalahan serius terkait kedisiplinan guru yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Beberapa guru sering datang terlambat, bahkan ada yang tidak hadir tanpa pemberitahuan sebelumnya, mengakibatkan jadwal pelajaran yang kacau dan siswa terabaikan. Ketidaktepatan terhadap jadwal pelajaran menyebabkan kekurangan waktu untuk menyelesaikan kurikulum dengan baik, sementara proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sering kali tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, ada guru yang tidak disiplin dalam menyiapkan materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan membingungkan siswa. Masalah ini diperburuk dengan kurangnya partisipasi dan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional yang diadakan oleh sekolah. Akibatnya, lingkungan belajar menjadi tidak kondusif, dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih tegas dan sistematis dalam penerapan kebijakan kedisiplinan serta dukungan penuh dari manajemen sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan kedisiplinan menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif dan mengatasi tantangan yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memberikan dampak yang menguntungkan pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan tingkat sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang ada di lapangan, penelitian kualitatif dipilih karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mempelajari subjek alam [11]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang paling mendasar karena penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran tentang suatu situasi atau kejadian. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang metodis, faktual, dan tepat mengenai kejadian, sifat, atau hubungan di antara hal-hal tersebut yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai topik kajian atau sumber data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer; data tambahan, seperti makalah dan sumber lain, merupakan sisanya. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh informan antara lain adalah jujur, menepati janji, menaati hukum, menikmati percakapan, dan mempunyai sudut pandang tertentu terhadap suatu topik atau peristiwa [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Temuan dari studi tentang penerapan manajemen strategis oleh kepala Madrasah di MA Plus Informatika El Jasmeen menunjukkan bahwa kepala Madrasah telah berhasil melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT dan PDCA untuk meningkatkan kualitas pendidik. Peningkatan mutu ini dilakukan secara berkelanjutan dengan perbaikan terus-menerus. Selain itu, analisis tersebut menunjukkan bahwa MA Plus Informatika El Jasmeen berada dalam situasi yang menguntungkan dengan berbagai peluang dan aset yang mendukung kebijakan Madrasah.

Sebelum kebijakan kedisiplinan diterapkan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh Madrasah. Masalah-masalah ini dianalisis menggunakan pendekatan PDCA dalam proses TQM. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, wakil kepala kurikulum, dan tim pengembang madrasah menunjukkan bahwa pada tahap *Plan* (perencanaan), ada beberapa sumber masalah seperti ketidaktepatan waktu kehadiran guru, ketidakpatuhan terhadap jadwal pelajaran, dan standar proses KBM yang belum tercapai. Pada tahap *Do* (pelaksanaan), program tersebut menghadapi beberapa hambatan, seperti penolakan dari beberapa guru terhadap strategi baru dan minimnya partisipasi dari guru serta siswa. Pada tahap *Check* (pemeriksaan), kepala Madrasah dan wakilnya melakukan pemantauan berkala terhadap perubahan dalam tingkat kedisiplinan, kehadiran, dan kepatuhan terhadap jadwal. Tahap *Act* (tindakan lanjutan) melibatkan pemberian arahan kepada guru, namun masih ditemukan masalah seperti rendahnya kesadaran dari beberapa guru.

Menurut tim pengembang madrasah, penerapan kebijakan kedisiplinan di Madrasah menunjukkan hasil yang positif. Kebijakan ini berhasil meningkatkan disiplin guru melalui pendekatan sistematis, seperti pelatihan dan penghargaan. Namun, masih ada tantangan signifikan, termasuk ketidaksesuaian antara kebijakan dan kondisi di lapangan serta kurangnya dukungan dan pengawasan yang konsisten. Guru yang menghadapi beban kerja tinggi sering kesulitan mematuhi jadwal dan aturan ketat. Kurangnya komunikasi efektif antara manajemen Madrasah dan staf juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan ini. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan yang lebih fleksibel serta peningkatan komunikasi dan dukungan bagi para guru untuk memastikan penerapan kedisiplinan yang lebih efektif.

Strategi meningkatkan mutu guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan target yang mempertimbangkan kondisi lingkungan. Strategi ini kemudian diimplementasikan melalui kegiatan yang ditetapkan oleh koordinator dengan pengawasan dan komunikasi intensif dari kepala Madrasah. Evaluasi terhadap disiplin guru dilakukan melalui supervisi pendidikan dan penilaian kinerja menggunakan format standar pemerintah, seperti SKP dan PKG.

3.2. Pembahasan

Analisis sebelumnya mengungkap beberapa aspek yang kuat terkait manajemen strategis kepala sekolah dalam mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, khususnya terkait dengan penegakan kedisiplinan guru di MA Plus Informatika El Jasmeen. Salah satunya adalah keefektifan penggunaan waktu belajar yang tinggi, yang didukung oleh upaya konsisten dalam menjalankan disiplin. Perilaku guru yang tidak hanya baik, namun juga menjadi contoh yang patut diteladani bagi para siswa. Relevansi mata pelajaran yang diajarkan dengan jurusan dan dasar ilmu yang sesuai, memastikan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Penerapan metode pengajaran yang efektif oleh para guru, dengan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan disiplin dalam lingkungan belajar. Selain itu Hasil analisis SWOT juga mengidentifikasi beberapa kelemahan, peluang,

dan ancaman yang perlu diperhatikan terkait manajemen strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu melalui kedisiplinan guru di MA Plus Informatika El Jasmeen: *Weakness* (W), atau kelemahan dari MA Plus Informatika El Jasmeen, meliputi: a) Kurangnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar. b) Kesiapan guru yang masih kurang untuk disiplin dalam proses KBM. c) Jumlah guru yang belum mencapai target untuk menunjang kegiatan sekolah. d) Kualifikasi guru yang belum memenuhi persyaratan untuk mendukung SBI. *Opportunity* (O), atau peluang bagi MA Plus Informatika El Jasmeen, mencakup Analisis SWOT sebelumnya mengungkapkan beberapa aspek yang kuat terkait manajemen strategis kepala sekolah dalam pemindaian lingkungan internal dan eksternal, terutama terkait dengan penegakan kedisiplinan guru di MA Plus Informatika El Jasmeen. Salah satunya adalah pengalaman mengajar dari staf pengajar, yang belum mencapai 50% selama 5 tahun. Selain itu, fasilitas yang memadai untuk pengembangan diri guru telah menjadi faktor yang mendukung. Selain itu, sekolah telah melakukan upaya signifikan untuk menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin guru. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi juga telah menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di antara staf pengajar. *Threat* (T), atau ancaman bagi MA Plus Informatika El Jasmeen, meliputi: a) Ketergantungan pada absensi guru. b) Keterbatasan fasilitas seperti ATK kantor yang dapat mempengaruhi peningkatan disiplin guru. c) Perlunya peningkatan fasilitas seperti CCTV untuk memperkuat penegakan kedisiplinan guru. d) Perekap dan pelaporan yang efektif terhadap absensi dan daftar piket untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Analisis komponen "perumusan strategi", yang memerlukan proses perumusan kolaboratif yang dipimpin manajer yang dikenal sebagai perencanaan strategis, juga merupakan bagian dari metode manajemen strategis ini [13], [14]. Ada dua fase utama dalam perumusan rencana yang telah dipraktikkan oleh Kepala Sekolah MA Plus Informatika El Jasmeen. Membuat tujuan, visi, sasaran, dan sasaran sekolah terlebih dahulu. Kedua, melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan penerapan disiplin guru. Saat membuat visi tersebut, MA Plus Informatika El Jasmeen memutuskan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lembaga berprestasi, sadar lingkungan yang dibangun berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta Imtaq. Menciptakan tujuan adalah hal berikutnya setelah menciptakan visi. Masih ada referensi konsep sebelumnya dalam pernyataan misi yang dikembangkan oleh MA Plus Informatika El Jasmeen.

Menetapkan tujuan dan target adalah tahap selanjutnya. Dari temuan penelitian di atas terlihat bahwa MA Plus Informatika El Jasmeen telah menetapkan tujuan pada setiap indikatornya. Kepala sekolah kemudian menyusun rencana untuk melaksanakan visi, misi, tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya setelah menetapkan tujuan dan sasaran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa berbagai poin strategi terbagi dalam beberapa kategori. Hal tersebut antara lain: peningkatan manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran, manajemen reputasi, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, manajemen kepemimpinan, dan manajemen keuangan.

Kepala MA Plus Informatika El Jasmeen telah menggunakan banyak teknik untuk meningkatkan disiplin guru, seperti memberikan pedoman dan norma kepada instruktur tentang penyelesaian tugas sekolah. Perhatikan bagaimana peraturan instruktur diterapkan. Guru yang tidak menaati peraturan kerja harus mendapat peringatan. Jika seorang guru tidak menaati peraturan, berikan pernyataan tertulis dengan tujuan menghentikan pelanggaran di masa depan. menghukum instruktur untuk menegakkan disiplin dengan tegas. Menganalisis bagaimana disiplin guru diterapkan di kelas. Memberikan contoh positif bagi pendidik dengan menerapkan kedisiplinan. menawarkan penghargaan kepada pendidik yang menjaga disiplin di kelas secara teratur. Guru yang menunjukkan kedisiplinan harus menerima kenaikan gaji dan promosi berkala yang lebih cepat.

Kebijakan MA Plus Informatika dalam penerapan disiplin guru El Jasmeen memiliki dua prosedur disiplin yang masing-masing memiliki sejumlah taktik yang mungkin digunakan kepala sekolah untuk mempercepat proses penerapan disiplin guru. Tujuan dari tindakan disipliner preventif adalah untuk menghentikan guru bertindak sedemikian rupa sehingga dapat membahayakan kemampuan mereka dalam menegakkan disiplin. Ada empat taktik yang digunakan dalam tahap ini, yaitu: membuat peraturan perundang-undangan yang selanjutnya diberlakukan sesuai dengan keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan. menetapkan rutinitas dan praktik yang melengkapi keterampilan dan minat instruktur. membuat kurikulum yang sesuai untuk kelas dan disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan instruktur. Meningkatkan profesionalisme administrator di sekolah akan memungkinkan mereka menginspirasi guru untuk mencapai keunggulan profesional. Tujuan dari tindakan pendisiplinan korektif adalah.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya, evaluasi program dapat didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menilai nilai, tujuan, efektivitas, atau kesesuaian suatu program dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [15]. Keputusan dibuat dengan hati-hati membandingkan bukti yang dapat diamati dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penilaian program adalah proses pengumpulan data mengenai efektivitas suatu program pemerintah, yang selanjutnya digunakan untuk memilih opsi terbaik dalam pengambilan keputusan.

Proses menentukan apa yang perlu diperbaiki dalam suatu organisasi pendidikan disebut evaluasi pendidikan [16]. Hal ini melibatkan evaluasi seberapa baik anggota staf menerapkan perilaku mereka dan seberapa baik tujuan pendidikan tercapai. Berdasarkan kajian tentang manajemen strategis penyelenggara sekolah dalam menilai pelaksanaan disiplin guru di MA Plus Informatika El Jasmineen, kepala sekolah melakukan penilaian yang mencakup pemantauan pembelajaran terhadap guru guna meningkatkan kedisiplinan guru. Tiga metode digunakan dalam praktik pengawasan ini: diskusi kelompok, percakapan tatap muka, dan kunjungan kelas. Pendekatan langsung (*direktif*) atau tidak langsung (*non-direktif*) dapat dilakukan. Derajat kedisiplinan guru yang meliputi kehadiran, kinerja, prestasi, dan pertumbuhan siswa merupakan salah satu tujuan evaluasi [2], [17]. Elemen lainnya mencakup kurikulum guru, rencana pembelajaran, dan penilaian harian, mingguan, dan bulanan selain catatan kelas. Apabila menemui suatu permasalahan, kepala sekolah langsung bertemu dengan guru untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Disiplin guru memainkan peran krusial dalam membentuk mutu dan prestasi pembelajaran peserta didik [18]. Saat guru mematuhi aturan yang ditetapkan, hal ini cenderung menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Namun, sebagai figur panutan, guru juga dituntut untuk menjaga kedisiplinan sebagai contoh bagi siswa [19]. Hasil penelitian [20], [21], [22] Implementasi Total Quality Management dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan, seperti metode PDCA, dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru maupun karyawan. Proses implementasi PDCA yang dilakukan di MA Plus Informatika EL Jasmineen yaitu: Tahapan perencanaan (*Plan*) melibatkan kepala sekolah dalam merumuskan masalah kedisiplinan dan memberikan arahan terkait kebijakan sekolah [23]. Proses tersebut melibatkan identifikasi masalah disiplin seperti ketidaktepatan waktu, kurangnya persiapan materi, dan absensi yang tinggi. Dalam tahap ini, penting untuk mengumpulkan data dan memahami akar masalahnya, serta merancang strategi disiplin yang jelas dan terukur. Tahap pelaksanaan (*Do*) adalah implementasi strategi yang telah direncanakan. Ini bisa mencakup pemberian pelatihan disiplin, pengenalan sistem reward and punishment, dan sosialisasi kebijakan baru kepada seluruh guru. Selama tahap ini, manajemen harus memberikan dukungan penuh dan memastikan seluruh staf memahami pentingnya disiplin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan melibatkan guru, staf, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program kedisiplinan, dengan dukungan pelatihan dan pemahaman akan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. (*Check*) yaitu proses melibatkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi. Data kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, dan kualitas pembelajaran dievaluasi untuk melihat apakah ada perbaikan signifikan. Feedback dari guru dan siswa juga penting dalam tahap ini untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki. proses pemeriksaan dilakukan untuk memastikan penerapan kedisiplinan, sedangkan (*Act*) adalah penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Praktik baik yang terbukti efektif diadopsi secara permanen, sementara strategi yang kurang berhasil direvisi atau diganti. Dengan siklus PDCA yang berkelanjutan, mutu guru dapat ditingkatkan secara terus menerus, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing tinggi [24], [25]. tindakan dilakukan untuk memberikan teguran atau masukan yang membangun kepada guru yang memerlukan perbaikan. Pengaruh TQM terhadap kedisiplinan guru sangat penting, karena memperkuat prinsip tanggung jawab bersama dan perbaikan terus-menerus. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari [26], [27] menunjukkan bahwa pembinaan disiplin guru dapat meningkatkan kualitas dan kinerja mereka, menjadikan disiplin sebagai cerminan dari kesetiaan guru pada nilai-nilai dan norma di lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa MA Plus Informatika El Jasmineen telah berhasil menerapkan beberapa praktik manajemen peningkatan kualitas, termasuk disiplin yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan untuk menegakkan disiplin guru lebih menekankan pada kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dikomunikasikan kepada seluruh guru oleh kepala sekolah. Hasil khusus dari rumusan masalah menunjukkan bahwa analisis lingkungan yang dikaitkan dengan prinsip manajemen strategis sekolah telah selesai melalui analisis SWOT, dan PSCA. Dalam formulasi strategi, kepala sekolah mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan target, serta menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan terkait penegakan kedisiplinan guru. Implementasi strategi dilakukan melalui penjabaran strategi-strategi ke dalam kegiatan yang konkrit. Evaluasi dilakukan melalui supervisi pendidikan terhadap guru serta penilaian menggunakan format yang telah dibakukan oleh pemerintah, seperti (SKP) dan (PKG). selain itu hasil penelitian dapat dianalisis dengan model PDCA yaitu dengan plan do check action dengan hasil kesimpulan Total quality management dan kedisiplinan guru secara positif memengaruhi kinerja guru di MA Plus Informatika EL Jasmineen. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan untuk membina institusi dengan menerapkan kedua faktor ini guna lebih meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Anggraini, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Individu," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [2] S. F. N. Fitri, "Problematika kualitas pendidikan di indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.
- [3] S. Asyari, "Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, vol. 2, no. 1, pp. 27–40, 2020, doi: 10.35719/jieman.v2i1.14.
- [4] D. Djumardin and W. Utari, "Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di SMK Nusantara Balikpapan Kalimantan Timur," *Jurnal Manajerial Bisnis*, vol. 5, no. 3, pp. 169–181, 2022, doi: 10.37504/jmb.v5i3.459.
- [5] M. Uriatman, "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 9, no. 6, 2015.
- [6] N. Asiah, M. A. Tiro, and E. Apriyanti, "Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di smks yapta takalar," *Jurnal Education and Development*, vol. 9, no. 4, pp. 211–217, 2021, doi: 10.37081/ed.v9i4.3124.
- [7] J. L. Gaol and S. Sinaga, "Sosialisasi Disiplin Kerja dan Sikap Inovatif dengan Kinerja Guru SMA Negeri 14 Medan," *PKM Maju Uda*, vol. 1, no. 1, pp. 25–30, 2020.
- [8] A. Nuryadin and A. Irwan, "Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat," *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, vol. 3, no. 1, pp. 548–559, 2023, doi: 10.58191/jomel.v3i1.122.
- [9] I. Andesmiyanti and O. Juarsa, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 13, no. 3, pp. 260–264, 2019, doi: 10.33369/mapen.v13i3.10175.
- [10] A. F. Wicaksono, "Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 3, no. 1, pp. 53–71, 2019.
- [11] R. K. Meirani, A. Supriyanto, and A. Imron, "Implementasi Total Quality Management melalui Penjaminan Mutu dan Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum SMK PK," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 115–131, 2023, doi: 10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p115-131.
- [12] I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- [13] A. Hambali and S. Andarini, "Formulasi strategi pengembangan bisnis menggunakan pendekatan business model canvas (BMC) dan SWOT analysis dalam upaya meningkatkan daya saing pada Piring Seng Coffee & Co Tunjungan Surabaya," *Journal of Applied Business Administration*, vol. 5, no. 2, pp. 131–142, 2021.
- [14] J. Purwohandoyo, B. T. Lubis, and O. F. Saputra, "Aplikasi Analisis Swot Kuantitatif Untuk Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Kawasan Lereng Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Nasional Pariwisata*, vol. 9, no. 1, pp. 66–81, 2020, doi: 10.22146/jnp.59458.
- [15] M. Mayasari, "Laporan Dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY: Journal of Education*, pp. 30–38, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.24.
- [16] E. Yusuf and A. Nata, "Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 01, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i01.2868.
- [17] S. Hartati, "Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 6, pp. 13422–13433, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.13559.
- [18] A. Alfianrizal, Z. Sesmiarni, I. Devi, A. Syafitri, and A. M. Y. Simbolon, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 14386–14397, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i2.2063.
- [19] Y. Setyaningrum, R. Rais, and E. S. Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, pp. 520–526, 2020, doi: 10.23887/jipppg.v3i3.29752.

-
- [20] L. Huriyah, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya," *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 303–332, 2016.
- [21] E. T. Putra, C. S. Mantauv, and D. Melati, "Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja," *Jurnal Ekobistek*, pp. 296–301, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i4.414.
- [22] D. A. Rahim, "Pengaruh Disiplin dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Total Quality Management (TQM) sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank BCA Kantor Cabang Bogor)," *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.24269/asset.v6i1.6833.
- [23] N. W. Powa, W. Tambunan, and M. Limbong, "Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 100–111, 2021.
- [24] S. Hadi, "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan," *Pensa*, vol. 2, no. 3, pp. 321–347, 2020.
- [25] D. Veronika, Z. Achmar, F. Salahuddin, and A. B. Citta, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 4, pp. 6331–6342, 2023, doi: 0.31004/innovative.v3i4.4182.
- [26] N. F. Islami, E. Oktrifianty, and I. Magdalena, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang," *EDISI*, vol. 3, no. 3, pp. 500–518, 2021.
- [27] M. Mahfud, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sma negeri se-kota bima," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2020, doi: 10.38035/jmpis.v2i1.359.